

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Di dalam pasar modal, berbagai instrumen efek seperti saham, obligasi, dan derivatif diperdagangkan melalui mekanisme yang terstruktur dan terorganisir sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan pasar modal tidak hanya memberikan alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dan memperoleh imbal hasil dari dana yang mereka investasikan (Dewi & Vijaya, 2018).

Investasi di pasar modal dapat dilakukan melalui pasar perdana (*primary market*) yaitu tempat di mana efek atau saham pertama kali ditawarkan kepada publik melalui mekanisme penawaran umum (*initial public offering/IPO*), dan pasar sekunder (*secondary market*) setelah suatu saham tercatat di bursa efek, maka saham tersebut dapat diperjualbelikan di pasar sekunder atau di bursa efek, yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli antara investor.

Investasi dalam bentuk saham, menjadi semakin populer di kalangan masyarakat seiring meningkatnya literasi keuangan dan kemudahan akses teknologi digital. Saham sebagai instrumen ekuitas memberikan kepemilikan atas suatu Perusahaan dan berpotensi memberikan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dan dividen. Namun, investasi saham juga mengandung risiko, baik yang bersifat sistematis maupun non-sistematis, sehingga memerlukan pemahaman dan pengetahuan tentang analisis fundamental dan teknikal, serta kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja emiten.

Oleh karena itu, investor perlu memiliki pengetahuan analisis agar terhindar dari risiko yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis fundamental digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham berdasarkan data keuangan dan prospek bisnis perusahaan, sedangkan analisis teknikal lebih fokus pada pola pergerakan harga dan volume perdagangan untuk memprediksi arah harga saham ke depan.

Disamping itu nilai dan harga saham di pasar modal dapat juga dipengaruhi oleh perusahaan, seperti manajemen, dan prospek usaha, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan sentimen pasar.

Melalui analisis fundamental para investor maupun manajer investasi dapat menentukan apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalued* (dihargai lebih tinggi dari nilai wajarnya). Beberapa indikator utama yang dapat dilakukan dalam analisis fundamental perusahaan bersumber dari laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan seperti *Price to Earning Ratio (PER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta kebijakan dividen dan pertumbuhan laba. Selain aspek internal perusahaan, analisis fundamental juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi industri, Tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah.

Analisis teknikal, pendekatan analisis dengan fokus pada pergerakan harga saham di masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi arah harga di masa depan. Analisis ini tidak mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, melainkan mengandalkan data historis harga dan volume perdagangan. Prinsip dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa semua informasi pasar telah tercermin dalam harga saham, dan bahwa pergerakan harga cenderung mengikuti pola tertentu yang dapat diidentifikasi.

Dalam praktiknya, investasi saham dengan analisis teknikal dapat menggunakan grafik harga (*chart*), indikator teknikal (misalnya *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index*, *MACD*), serta pola-pola *candlestick*. Analisis ini umumnya digunakan oleh investor jangka pendek atau trader untuk menentukan waktu terbaik dalam membeli atau menjual saham (market timing). Keunggulan dari analisis teknikal adalah kemampuannya dalam menangkap sentiment pasar dan membantu dalam pengambilan keputusan cepat berdasarkan sinyal pasar (Hidayatullah, 2024b).

Dalam penerapan analisis teknikal, investor atau trader menggunakan berbagai indikator untuk membantu mengidentifikasi *trend*, momentum, serta potensi titik masuk (*entry*) dan keluar (*exit*) dari suatu saham. Dua indikator

yang umum dan cukup efektif digunakan dalam analisis teknikal adalah *Bollinger Bands* dan *Relative Strength Index*. Keduanya memiliki keunggulan dalam mengukur volatilitas dan kekuatan pergerakan harga saham dalam jangka pendek hingga menengah.

*Bollinger Bands* adalah indikator yang diukur untuk mengukur volatilitas harga saham dan mengidentifikasi kondisi *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). Indikator ini terdiri dari tiga garis: garis tengah (*Moving Average*), *upper band*, dan *lower band*. Ketika harga saham mendekati *upper band*, ini dapat mengindikasikan kondisi *overbought*, sedangkan jika mendekati *lower band*, ini dapat mengindikasikan kondisi *oversold*.

*Relative Strength Index* (RSI) adalah indikator momentum yang dikembangkan oleh J. Welles Wilder, digunakan untuk mengukur kekuatan *trend* harga dan mendeteksi kondisi jenuh beli atau jenuh jual. RSI dinyatakan dalam skala 0 hingga 100. Nilai RSI di atas 70 biasanya mengindikasikan kondisi *overbought*, sedangkan di bawah 30 mengindikasikan kondisi *oversold*.

Kombinasi antara *Bollinger Bands* dan RSI dapat memberikan sinyal teknikal yang lebih kuat. Sebagai contoh, Ketika harga menyentuh lower BB dan RSI berada di bawah 30, maka potensi pembalikan arah naik menjadi lebih besar. Begitu pula sebaliknya, jika harga menyentuh *upper band* dan RSI berada di atas 70, bisa jadi sinyal untuk mengambil posisi jual atau melakukan take profit.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh investor dalam menganalisis adalah indikator mana yang lebih tepat digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Diperlukan metode dan analisis yang tepat untuk menentukan sinyal *buy* dan *sell* demi menghasilkan keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal.

Menurut (Setiadi et al., 2022), Data dianalisis menggunakan *Bollinger Bands* dan RSI. Temuan dalam studi ini adalah kondisi beli terjadi ketika saham menyentuh atau berada di luar band bawah dan pada saat yang sama RSI di *oversold*. Sedangkan kondisi jual terjadi pada saat saham menyentuh atau berada di luar *upper band* dan pada saat yang sama juga RSI di *overbought*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi RSI dan BB adalah cukup akurat dalam menentukan apakah akan membeli atau menjual, terbukti dengan refleksi harga saat menyentuh bagian bawah dan atas RSI dan indikator BB. Sementara itu, implikasi dari penelitian ini adalah investor dapat menentukan pembelian dan penjualan saham dengan menggunakan kombinasi indikator RSI dan BB dan dapat memberikan referensi untuk para investor.

Menurut Akbar (2024), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa keputusan untuk membeli saham yang tepat adalah pada saat terjadi *Oversold* (Nilai RSI berada pada 0 s/d 30) dan kemudian ada *Candle* yang tutup di luar *Bollinger Band (Lower Band)*, sedangkan keputusan untuk penjualan adalah pada saat terjadi *Overbought* (Nilai RSI berada pada 70 s/d 100) dan kemudian ada *candle* yang tutup di luar *Bollinger band (Upper Band)*. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk terutama berkaitan dengan kondisi *Bollinger Band* yang mengembang dan menyusut, kemudian terkait indikator RSI mengenai bentuk *Convergence* dan *Divergence*.

Menurut (Firdaus, 2021), Kombinasi indikator RSI dan BB diharapkan mampu untuk memberikan keputusan untuk membeli atau menjual saham dengan efektif dan efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan akses yang mudah dalam pengaplikasiannya dan memberikan keputusan yang cukup akurat sehingga akan memberikan profit bagi investor khususnya pada saham konstruksi, seperti WSKT, WIKA, ADHI, dan PTPP. Batasan penelitian ini yaitu pemilihan sampel yang terfokus pada empat saham konstruksi yang cukup dikenal masyarakat sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil kombinasi indikator RSI dan BB pada saham konstruksi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS TEKNIKAL MENGGUNAKAN INDIKATOR BOLLINGER BANDS DAN RELATIVE STRENGTH INDEX SEBAGAI ALAT KEPUTUSAN INVESTASI PADA SAHAM PT BUMI RESOURCES MINERALS TBK TAHUN 2021-2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil rumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan harga saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) tahun 2021-2024?
2. Bagaimana capital gain dan capital loss di antara indikator *Bollinger bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) pada saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) tahun 2021-2024?
3. Bagaimana tingkat perbandingan saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) tahun 2021-2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dianalisis dan diketahui tujuan dan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui *Capital gain* dan *capital loss* diantara indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) dalam menganalisis saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui tingkat perbandingan saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI) tahun 2021-2024.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis mengenai penggunaan Analisis Teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada saham PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin.

##### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut penggunaan indikator *Bollinger Bands* (BB) dan *Relative Strength Index* (RSI).

##### 3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir risiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari:

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Bab ini adalah bab yang terkait dengan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka, kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep, kerangka pemikiran, di mana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variable dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori ditinjau pustaka.

### **BAB III                    METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah *sample* dan teknik *sampling* (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis non statistik.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 (empat) ini merupakan bab tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni keputusan investasi saham PT Bumi Resources Minerals Tbk. Deskripsi data pada penelitian ini adalah harga saham PT Bumi Resources Minerals Tbk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis pembahasan hasil penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.